



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Siska Sibua¹

Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi Fakultas Ilmu Kesehatan

Email: siska.sibua@gmail.com

Contact: +6285240085020

Grace Irene Viodyta Watung²

Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi Fakultas Ilmu Kesehatan

Email: gracewatung04@gmail.com

Contact: +6285255311593

Received: 29 May 2021; Revised: 12 Juny 2021; Accepted: 31 August 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1427-1434.2021>

Abstract

Indonesia still has a big problem in dealing with TB disease. The purpose of this study is to find out the Relationship between Family Support with Tuberculosis Treatment Compliance in east Bolaang Mongodow Regency. This research method uses this type of quantitative research. This study is an analytical observational study with the design used, it is called cross sectional study. Research has been conducted in East Bolaang Mongondow Regency from April 2021 to June 2021. The population in this study was 130 respondents.

Based on the results of cross-tabulation between free variables (Family support) and bound variables (Adherence to tuberculosis patients) using chi square statistical tests obtained a value of p value = 0,000 so that it can be concluded there is a Family Support Relationship with tuberculosis treatment compliance in East Bolaang Mongodow Regency. It is expected to the East Mongodow District Health Office to be able to cooperate with the family in maximizing the role of the family in the treatment process of family members.

Keywords : Family Support, Medical Compliance, Tuberculosis.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sasaran prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Penyusunan strategi nasional menggunakan pendekatan Kerangka Perencanaan yang Berpusat pada Masyarakat yang mencakup perencanaan program berbasis data (evidence-based), prioritas masalah, serta penetapan intervensi yang tepat. strategi utama pada kelompok masyarakat sesuai dengan layanan berkesinambungan



Tuberkulosis yakni: Orang dengan bergejala tuberkulosis yang belum mengakses layanan kesehatan, Orang dengan Tuberkulosis datang ke layanan tetapi tidak terdiagnosis atau tidak dilaporkan dan Orang yang dilaporkan sebagai kasus Tuberkulosis tetapi tidak diobati.

Sasaran nasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang SDGs menetapkan target prevalensi TBC pada tahun 2019 menjadi 245 per 100.000 penduduk. Sementara prevalensi TBC tahun 2014 sebesar 297 per 100.000 penduduk. Sedangkan di Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis menetapkan target program Penanggulangan TBC nasional yaitu eliminasi pada tahun 2035 dan Indonesia Bebas TBC Tahun 2050. Eliminasi TBC adalah tercapainya jumlah kasus TBC 1 per 1.000.000 penduduk. Sementara tahun 2017 jumlah kasus TBC saat ini sebesar 254 per 100.000 atau 25,40 per 1 juta penduduk.

Badan kesehatan dunia mendefinisikan negara dengan beban tinggi/high burden countries (HBC) untuk TBC berdasarkan 3 indikator yaitu TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC. Terdapat 48 negara yang masuk dalam daftar tersebut. Satu negara dapat masuk dalam salah satu daftar tersebut, atau keduanya, bahkan bisa masuk dalam ketiganya. Indonesia bersama 13 negara lain, masuk dalam daftar HBC untuk ke 3 indikator tersebut. Artinya Indonesia memiliki permasalahan besar dalam menghadapi penyakit TBC. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa kurang lebih 10 juta jiwa di dunia menderita TB pada tahun 2017. Sebanyak 1,6 juta jiwa di antaranya meninggal dunia. Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak kasus TB di dunia setelah India dan China. Tuberkulosis telah menyerang 425.089 jiwa di Indonesia pada tahun 2017. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya dengan total 360.565 jiwa, (WHO, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Boolang Mongondow Timur (2020), di dapatkan bahwa jumlah Kasus TBC berjumlah 131 kasus pada tahun 2017, Tahun 2018 berjumlah 185 kasus, dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 217 kasus Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 130 kasus. Menurut informasi dari petugas Dinas Kesehatan, faktor yang paling berpengaruh dalam pengobatan paru selain kurangnya pengetahuan masalah utama lainnya yaitu disebabkan oleh kurang maksimalnya dukungan keluarga pada penderita yang menderita TBC dalam proses pengobatan dan ketaatan dalam mengkonsumsi obat yang di anjurkan.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam rangka meningkatkan kepatuhan minum obat. Keluarga sebagai unit terdekat dengan pasien dan merupakan motivator terbesar dalam perilaku berobat penderita TBC. Pada saat ini belum ada data yang pasti tentang bobot pengaruh dukungan keluarga yang diperlukan pasien TBC dalam hal ini adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Menurut Friedman (2010), Keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan agar pasien rutin dalam pengobatan. Adanya perhatian dan dukungan keluarga dalam mengawasi dan mengingatkan penderita untuk minum obat dapat memperbaiki derajat kepatuhan penderita.

Hal ini didukung oleh penelitian (Pitters et al., 2019). Didapatkan hasil bahwa berdasarkan statistik ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderitanya TB di puskesmas Tapanuli Utara, dengan nilai



$p = 0,002$ dan Hampir semua penderita TB paru mendapat dukungan keluarga baik (96,7%) dan kepatuhan baik (95%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020). Dukungan keluarga yang diberikan pada penderita TBC dalam mengikuti program pengobatan juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan penderita dengan nilai $p < 0,020 < 0,05$. Pada penelitian ini juga terdapat 43.5% responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, 39.1% dukungan keluarga sedang dan 17,4 % dukungan keluarga kurang.

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pengobatan pasien tuberkulosis dengan memberikan perhatian kepada pasien, selalu disayangi, merasa senang dan tidak kesepian. Bentuk dukungan yang demikian, dapat membuat pasien merasa termotivasi dalam menjalankan proses pengobatan dan mempengaruhi perilaku pasien, seperti penurunan rasa cemas, rasa tidak berdaya dan putus asa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan status kesehatan pasien (Siswanto et al., 2015).

TBC Paru dan pengobatannya bila tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan maka akan timbul kekebalan (*resistence*) kuman tuberkulosis terhadap Obat Anti tuberkulosis (OAT) secara meluas atau disebut dengan Multi Drugs Resistance (MDR). Waktu pengobatan yang panjang dengan jenis obat yang lebih dari satu menyebabkan penderita sering terancam putus berobat. Akibatnya adalah pola pengobatan harus dimulai dari awal dengan biaya yang bahkan menjadi lebih besar serta menghabiskan waktu yang lebih lama. Alasan ini menyebabkan situasi TB di dunia semakin memburuk dengan jumlah kasus yang terus meningkat serta banyak yang tidak berhasil disembuhkan (Depkes, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain yang digunakan yaitu cross sectional study. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Tb paru yang telah di diagnosis berdasarkan hasil pemeriksaan sputum (BTA positif) yang ada di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang berjumlah 130 responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan Wawancara langsung kepada responden, untuk mengetahui variabel umur, jenis kelamin, Status pekerjaan, Pendidikan Terakhir, Dukungan keluarga dan Kepatuhan berobat dari penderita. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji chi-square, salah satu uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik dengan kategorik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan Ibukota Tutuyan yang berjarak \pm 229 km dari Manado, Ibukota Propinsi Sulawesi Utara

Result

Table 1.

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Dukungan keluarga di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur Tahun 2021.

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	62	47,7
Baik	68	52,3
Total	130	100

Data pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa Distribusi responden berdasarkan Dukungan keluarga pada penelitian ini bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga Baik sebanyak 52,3% sedangkan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 47,7%.

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Kepatuhan Berobat di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur Tahun 2021

Kepatuhan Berobat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Patuh	45	34,6
Patuh	85	65,4
Total	130	100

Data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa Distribusi responden berdasarkan Kepatuhan Berobat pada penelitian ini bahwa sebagian besar responden dengan memiliki sikap yang patuh dalam melaksanakan pengobatan yaitu sebanyak 65,4% sedangkan yang kurang patuh sebanyak 34,6%.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur Tahun 2021.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Berobat penderita TB				Jumlah		Nilai ρ	Nilai OR
	Kurang Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	34	54,8	28	45,2	62	100,0	$\rho = 0.000$	6.292
Baik	11	16,2	57	83,8	68	100,0		
Total	45	34,6	85	65,4	130	100,0		



Data Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara variabel bebas (Dukungan keluarga) dan variabel terikat (Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis) dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan jumlah 130 responden, didapatkan untuk kategori dukungan keluarga yang kurang baik dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis yang kurang patuh berjumlah 34 orang (54,8%), sedangkan untuk kategori dukungan keluarga yang kurang baik dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis yang patuh berjumlah 28 orang (45,2%). Hasil selanjutnya yaitu untuk kategori dukungan keluarga yang baik dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis yang kurang patuh sebanyak 11 orang (16,2%), sedangkan kategori dukungan keluarga yang baik dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis yang patuh sebanyak 57 orang (83,8%).

Pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada Hubungan. Jika p value $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada Hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis. Hasil uji korelasi silang didapatkan nilai p value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 6.292, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 6.2 kali lebih baik dalam upaya meningkatkan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis.

Discussion

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah satu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Keberhasilan program dari pengobatan TBC ditentukan dari kepatuhan pasien untuk meminum obat yang lengkap sampai selesai, untuk mencapai target pengobatan diperlukan tindakan yang mampu mendorong penderita untuk patuh menjalani pengobatan (Sunarmi et al., 2020). Pada tahun 2019 tingkat kepatuhan penderita TBC yang dilaporkan tuntas mengikuti pengobatan adalah 85%. Yang menjadi alasan kenapa penderita tidak rutin minum obat adalah, sering lupa minum obat, tidak tersedianya obat dilayanan kesehatan, tidak tahan efek samping dari obat TB, tidak rutin berobat dan alasan yang terakhir penderita merasa sudah sembuh walau belum menyelesaikan pengobatan dengan tuntas (Depkes RI, 2018).

Dalam penelitian ini kuesioner Dukungan keluarga dibagi ke dalam 3 bagian yaitu dukungan instrumental, informasional, emosional dan penghargaan. Dukungan-dukungan tersebut dapat terwujud melalui penyediaan biaya pengobatan, pemberian informasi terkait penyakit yang diderita, serta pujian dan perhatian yang diberikan kepada anggota keluarga penderita TB paru.

Keluarga berperan dalam memotivasi dan mendukung anggota keluarganya yang menderita TB Paru untuk berobat secara teratur. Adanya dukungan yang baik dapat mempengaruhi perilaku minum obat pasien sehingga proses pengobatan dapat berjalan secara teratur sampai pasien dinyatakan sembuh oleh petugas kesehatan walaupun masih



ada juga anggota keluarga yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan hal ini sehingga peran keluarga kurang dalam mendukung jalannya proses pengobatan.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik meningkatkan motivasi penderita TB untuk patuh minum obat dan melalui kepatuhan minum obat maka dapat meningkatkan angka kekambuhan pada penderita TB. Hal ini juga untuk menekan angka penambahan kasus TB MDR.

Dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung kepatuhan minum obat penderita TBC. Selain berperan sebagai pendukung, keluarga juga berperan sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) yang selanjutnya akan mengingatkan kepada penderita untuk terus minum obat sampai selesai program. Efikasi diri yang merupakan keyakinan penderita terhadap proses pengobatan juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepatuhan minum obat (Siswanto et al., 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irnawati et al., 2016), didapatkan bahwa penderita yang tidak patuh terhadap proses pengobatan dapat terjadi akibat komunikasi yang kurang terbuka antara petugas kesehatan dengan pasien dan atau keluarganya. Hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang paling dominan berada pada domain dukungan emosional dan penghargaan yaitu keluarga tetap mencintai dan memperhatikan keadaan penderita saat sedang sakit. Dukungan emosional dan penghargaan merupakan komponen yang sangat dibutuhkan oleh penderita TB untuk tetap semangat berobat hingga tuntas.

Kepatuhan dari penderita juga tergantung dari sikap yang ditunjukkan oleh keluarga sebagai bentuk dukungan keluarga sehingga penderita siap untuk bertindak demi mencapai kesembuhan (Akbar et al., 2021).

Ketidakepatuhan terhadap pengobatan TB dapat menyebabkan angka kesembuhan TB yang rendah, terjadinya kekambuhan, resistensi obat, bahkan kematian. Beberapa faktor pendorong seperti kesibukan pekerjaan, kondisi tubuh yang sudah lebih baik dari sebelumnya, rasa bosan mengonsumsi obat, kurangnya motivasi, serta persepsi terhadap pelayanan yang dirasa kurang memuaskan menjadi faktor pendorong kegagalan pengobatan TB. Selain itu, banyaknya obat yang harus dikonsumsi sekaligus dan jangka waktu pengobatan yang lama menjadi alasan bagi penderita untuk putus berobat (Fitria & Febrianti, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastutik et al., 2020). Pada tabulasi silang diatas diketahui bahwa dari 22 responden (71%) yang patuh berobat terdapat 18 responden (58,1 %) yang memiliki dukungan keluarga baik dan 4 responden (12,9 %) memiliki dukungan keluarga yang kurang. Sedangkan dari 9 responden (29 %) yang tidak patuh terdapat 2 responden (6,5 %) yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan 7 responden (9,7%) memiliki dukungan keluarga kurang. Hasil uji statistic chi-square dengan nilai $p\text{-value} = 0,041$ sehingga ada hubungan dan pengaruh antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita TB Paru di Puskesmas Bunturaja Tahun 2019.

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis paru dengan cara selalu mengingatkan pasien agar minum obat sesuai anjuran, pemberian



semangat agar tetap rutin berobat. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong penderita tuberkulosis paru dengan menunjukkan kepedulian dan simpati, dan mau merawat pasien. dengan melibatkan emosional, bantuan dan motivasi, akan membuat pasien tuberkulosis tidak kesepian dalam menghadapi krisis situasi akibat penyakit yang dideritanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitters et al., 2019), berjudul Dukungan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Ronatana Weru Universitas Sam Ratulangi tahun 2018 menyatakan Dukungan Keluarga Berperan Dalam Upaya Membuat Penderita TB Paru Untuk Patuh Minum Obat. Berdasarkan Hal Tersebut Maka Keluarga Harus Mengambil Peran Ikut Serta Dalam Hasil penelitian di Puskesmas Ranotana Weru didapatkan bahwa pasien TB Paru yang patuh minum obat ada 66 pasien yang terdiri dari pasien yang memiliki dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat berjumlah 17 pasien. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang signifikan $p\text{-value} = 0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa Dukungan keluarga memiliki peran penting untuk terlibat langsung dalam proses pengobatan anggota keluarganya untuk memberikan dorongan, motivasi dan pendampingan selama proses pengobatan dan Keluarga merupakan orang pertama yang tahu tentang kondisi sebenarnya dari penderita TB Paru dan orang yang paling dekat yang selalu berkomunikasi setiap hari dengan penderita.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan dukungan keluarga pada penelitian ini bahwa sebagian besar responden dengan dengan dukungan keluarga Baik, Untuk Kepatuhan Berobat sebagian besar responden dengan memiliki sikap yang patuh dalam melaksanakan pengobatan dan hasil analisa menggunakan uji statistik di dapatkan ada Hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongodow Timur untuk dapat meningkatkan kerja sama yang lebih baik lagi dengan anggota keluarga penderita TB sehingga keluarga lebih banyak mengetahui dan mampu melakukan perawatan kepada anggota keluarga yang menderita serta mampu melakukan pencegahan untuk anggota keluarganya yang masih sehat.

REFERENCES

- Akbar, H., Royke, A., & Langingi, C. (2021). Pendidikan Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), 38–44.
- Fitria, R., & Febrianti, C. A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2015. *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(1), 24–31. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/453>
- Irnowati, N. M., Siagian, I. E. T., & Ottay, R. I. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 4(1).



- Pitters, T. S., Kandou, G. D., Nelwan, J. E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Ranotana Weru. *Kesmas*, 7(5).
- Siswanto, I. P., Yanwirasti, Y., & Usman, E. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 724–728. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.354>
- Sunarmi, Kurdaningsih, S. V., & Rizi, A. P. (2020). Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2), 204–212.
- Widiastutik, G. K., Makhfudli, M., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga, Kader dan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.18654>
- Wulandari, I. S. M., Rantung, J., & Malianti, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Jurnal Keperawatan ...*, 5(1), 128–134. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/4536>